



**AL QODIRI**

**JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN**

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Internalization of Prophetic Values in Improving Academic and Non-Academic Achievement of Vocational School Students Manbaul Ulum Tangsil Vonosari Bondowoso

**Siti Masyarafatul Manna Wassalwa**

Lecturer STIT Togo Ambarsari Bondowoso

Email : [ufasalwa@gmail.com](mailto:ufasalwa@gmail.com)

Volume 21 Nomor 2 Agustus 2023, DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Article History  
 Submission: 23-07-2023 Revised: 28-07-2023 Accepted: 08-08-2023 Published:24-08-2023

#### Abstract

This research describes and explains the internalization of prophetic values in improving the academic and non-academic achievements of students at Manbaul Ulum Tangsil Vonosari Bondowoso Vocational School. By using a descriptive qualitative approach with phenomenological analysis, naturalistic research methods, because the research was carried out in natural conditions (natural setting). Data collection used interview techniques, observation and document analysis. Data analysis techniques used Miles and Hubberman analysis, namely data collection, data display, data reduction and data verification. And researchers can collect all the data needed to choose according to the research topic and can present it in the form of a detailed description. To obtain the validity of the data, data triangulation and source and method triangulation are used. The research results of this research are the concepts applied in the internalization of prophetic values in improving the academic and non-academic achievements of students at Manbaul Ulum Tangsil Bondowoso Vocational School which prioritizes the ways and processes in which students adopt, apply and make prophetic values an integral part. from the knowledge, behavior and attitudes of students who prioritize morals, humanist ethics and manners, liberation and transcendence which are taught in Islamic boarding schools with Islamic nuances, faith, Ihsan and being human beings, become a benchmark for the personality of Manbaul Ulum Vocational School students as an integral institution in Islamic boarding schools. Manbaul Ulum, the way to measure academic achievement at Manbaul Ulum Vocational School is through exams, assignments and grades, while non-academic achievement assessments can involve performance-based evaluations, presentations or competition results. The internalization of prophetic values has important value in personal formation and overall development of students, and can provide an overview of students' potential, interests and talents in accordance with academic and non-academic achievements determined by the school.

Keywords: *Prophetic Values, Academic And Non-Academic Achievements*



Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 IAI AlQodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

## Internalisasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa SMK Manbaul Ulum Tangsil Wonosari Bondowoso

**Siti Masyarafatul Manna Wassalwa**

Dosen STIT Togo Ambarsari Bondowoso

Email : [ufasalwa@gmail.com](mailto:ufasalwa@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini menggambarkan dan mengurai tentang internalisasi nilai-nilai profetik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa SMK Manbaul Ulum Tangsil Wonosari Bondowoso. Dengan *menggunakan* pendekatan kualitatif dengan dekriptif dengan analisa fenomenologis, metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan analisa dokumen Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, display data, reduksi data dan ferifikasi data. Dan peneliti dapat mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk dipilih sesuai dengan topic penelitian dan dapat disajikan dalam bentuk deskripsi secara detail. Untuk mendapatkan keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber dan metode. Hasil penilitian dari penelitian ini adalah konsep yang di terapkan dalam internalisasi nilai-nilai profetik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa SMK Manbaul Ulum tangsil Bondowoso mengedepankan cara dan proses di mana siswa mengadopsi, menerapkan, dan menjadikan nilai-nilai profetik sebagai bagian integral dari keilmuan, perilaku dan sikap siswa yang mengedepankan akhlaqul karimah, etika dan adab yang humanis, liberasi dan transendensi yang diajarkan dalam pesantren yang bernuansa Islami, iman, Ihsan dan menjadi insan kamil, menjadi tolak ukur kepribadian siswa SMK Manbaul ulum sebagai lembaga integral dipondok pesantren Manbaul ulum adapun cara mengukur prestasi akademik di SMK Manbaul Ulum dilakukan melalui ujian, tugas, dan nilai, sedangkan penilaian prestasi non-akademik dapat melibatkan evaluasi berbasis kinerja, presentasi, atau hasil kompetisi. Internalisasi nilai profetik ini memiliki nilai penting dalam pembentukan pribadi dan pengembangan siswa secara keseluruhan, dan dapat memberikan gambaran tentang potensi, minat dan bakat peserta didik sesuai dengan prestasi akademik dan non akademik yang ditentukan oleh sekolah.

Kata Kunci : *Nilai-nilai Profetik, Prestasi akdemik dan Non akademik*

### A. Pendahuluan

Nilai-nilai profetik sangat dibutuhkan dalam setiap individu khususnya penerapan dalam pendidikan peserta didik dan perlu butuh dijadikan contoh keteladanan sebagaimana kita mencontoh kuatnya nilai keteladanan kepemimpinan Nabi Muhamad SAW sebagaimana yang di urai oleh Michael H. Hart<sup>1</sup> mengungkapkan Kuatnya karakter kepemimpinan Rasulullah tidak hanya diakui oleh umat Islam saja, namun juga oleh umat

<sup>1</sup> Dalam bukunya yang berjudul *The 100 : A Ranking of The Most Influential Persons in History*, mencantumkan nama Nabi Muhammad SAW sebagai manusia yang paling berpengaruh di dunia



agama lain Pada tahun 1978, Pandangan ini didasarkan pada fakta bahwa ketika Rasulullah SAW memimpin Madinah, kota kecil di Timur Tengah tersebut perlahan menjadi pusat peradaban Islam yang terus meluas wilayahnya ke seluruh penjuru dunia. Kejayaan peradaban Islam ini menjadi salah satu sejarah penting bagi sejarah peradaban dunia. Oleh karena itu, Rasulullah SAW dikenal sebagai pemimpin yang kuat dan mampu membawa perubahan bagi kemajuan dunia<sup>2</sup>

Nilai-nilai profetik disini berasal dari keadaan manusia sebagai insan yang sesuai fitrahnya yaitu dengan tabularasa yang dimiliki, sebagaimana telah di gariskan kepada manusia sejak kelahirannya di muka bumi telah membawa peran legitimasi sebagai seorang pemimpin (*khalifah*) dengan tanpa mengeliminir peran lainnya selaku hamba Allah SWT. Sebagaimana diketahui bahwa manusia dijadikan Allah SWT secara fitrah sebagai penguasa di dunia (*khalifahtullah fil ardh*)<sup>3</sup> dengan tugas semata-mata beribadah kepada Allah, yakni melaksanakan kepemimpinan dengan perbuatan-perbuatan yang baik yang dicintai dan diridhoi oleh Allah SWT melalui perkataan, perbuatan, baik secara nyata ataupun tersembunyi dengan cakupan ritual vertikal (*hablummin Allah*) dan sosial horizontal (*hablumminnannas*), kehadiran seorang pemimpin bertugas untuk memakmurkan dan menjaga kelangsungan kehidupan dimuka bumi ini agar berjalan secara seimbang, rukun, aman, damai dan sejahtera.

Jika meneliti tentang internalisasi nilai-nilai profetik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa SMK Manbaul Ulum Tangsil Wonosari Bondowoso, maka hal ini merupakan langkah yang baik untuk didalam dan dideskripsikan dengan alasan penelitian yang baik, dengan penelitian ini mengedepankan penanaman nilai profetik untuk dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran dimasa mendatang. Usaha dalam meningkatkan nilai akademik dan non akademik siswa dapat dimaksimalkan dengan cara mengintegrasikan pengajaran dan pembiasaan nilai humanisasi, nilai liberasi dan nilai transendensi (*spiritual*) yang dapat membentuk perilaku bersosial, serta dapat mengintegrasikan nilai-nilai perjuangan, toleransi, tanggung jawab, gotong royong dan kemandirian dalam individu masing masing. Dengan penanaman nilai-nilai profetik ini peserta didik dilatih untuk terampil dalam meningkatkan kualitas akademik dengan meningkatkan keilmuan, kedisiplinan dan kemajuan pola pikir kritis

<sup>2</sup> Michael H.Hart." *The 100 : "A Ranking of The Most Influential Persons in History"*(New York. A Carol Publishing Group Edition. 1993.) 3

<sup>3</sup> Prabowo Adi Widayat, "*Kepemimpinan Profetik: Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Indonesia,*" *AKADEMIKA* 19, no. 01 (2014): 19.



dalam menghadapi pembelajaran di sekolah, terutama dalam hal kemauan, pembiasaan dan perasaan berjuang untuk mencapai prestasi akademik dan non akademiknya.

Penelitian ini berkontribusi pada penanaman dan peningkatan semangat belajar yang bernilai holistic dan bisa siswa berkooperatif dalam mengikuti pelajaran dengan hasil pemerataan masing-masing individu siswa. Dimana penanaman nilai-nilai profetik ini dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta menyadarkan pada setiap individu siswa untuk selalu ikut serta mensukseskan kemajuan sekolah tanpa ada unsur paksaan dan peraturan yang ketat sehingga siswa dengan sukanya dan memiliki sifat dan sikap individu yang mengerti diri (*self awareness*) dan dapat mengerti dalam kebersamaan (*Social Awareness*).

Cara menanamkan nilai-nilai profetik dan cara meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMK Manbaul Ulum Tangsil Bondowoso menjadi focus penelitian ini. Karena sekolah ini berada di dalam lingkungan pesantren Manbaul Ulum Bondowoso dengan memadukan system pengajaran pesantren dan pengajaran sistem persekolahan. Paduan sistem yang dilaksanakan dapat mewujudkan pengajaran dan pembiasaan yang dapat menghasilkan nilai-nilai profetik dimana nilai sekolah pada umumnya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan secara umum namun juga pesantren mengajarkan kebiasaan kehidupan berciri khas keislaman yang berdasar pada nilai-nilai kenabian dengan tatakrama dan sopan santun yang baik, semangat berjuang menggali potensi diri serta hidup dengan nilai-nilai sosial persaudaraan dengan karakter kesantunan di pondok pesantren. alasan inilah yang dapat menguatkan penelitian ini agar lebih mendalam untuk mendeskripsikan tentang internalisasi nilai-nilai profetik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.

Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai profetik dalam membangun karakter religious melalui panahan yang dilakukan oleh Heri Cahyono (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai profetik dapat dipetakan menjadi tiga landasan profetik, *Pertama* humanisasi atau emansipasi dilandasi dari kalimat *ta'muruna bil ma'ruf*. *Kedua*, liberasi diderivasi dari kalimat *tanhauna anil fahsyaa'i wal munkar* dan *ketiga*, transendensi yang diturunkan dari kamit *tu'minuuna billah*, ketiga nilai profetik inilah yang dimaksudkan sebagai prasyarat menjadi umat yang terbaik (*Khairu Ummah*) diharapkan melalui kegiatan ini Muhammadiyah secara umum dan sekolah secara khusus dapat mewujudkan generasi yang memiliki karakter religious dengan sifat kenabian, nilai-nilai profetik yang



terdapat dalam kegiatan memanah adalah seperti *siddiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fathanah*<sup>4</sup>. Penelitian tentang peningkatan prestasi akademik dan non akademik yang dilakukan oleh Cut Zainabon (2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa agar prestasi terus meningkat maka memilih untuk menerapkan suatu strategi untuk meningkatkan prestasi siswa yaitu dengan menerapkan Strategi Relasi. Dimana strategi relasi tersebut adalah “Rekrutmen, Latihan dan Evaluasi”. Dari hasil yang dicapai setelah menerapkan strategi tersebut terjadinya peningkatan prestasi siswa baik dibidang akademik maupun Non akademik. Ini dibuktikan dengan perolehan prestasi siswa yaitu pada tahun 2020 terdapat 14 juara 1, 5 juara 2 dan 4 juara 3. Pada tahun 2021 memperoleh 17 juara 1, 4 juara 2 dan 5 juara 3. Dan pada tahun 2022 terdapat 22 juara 1, 10 juara 2 dan 3 juara 3. Bahkan pada bidang seni dapat mengikuti hingga tingkat nasional<sup>5</sup>.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian ini dapat dikomparasikan dengan data kenyataan dilapangan penelitian saat ini, akan lebih menarik jika dideskripsikan penanaman nilai-nilai profetik yang lebih mengkhususkan pada membangun pola pikir dan pembiasaan perilaku belajar siswa dalam menjadikan nilai-nilai profetik sebagai kekuatan untuk memperjuangkan semangat belajar dalam jiwa diri individu siswa sehingga memiliki keinginan dan pembiasaan yang menyeluruh pada siswa sendiri, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik secara menyeluruh dan merata. Peserta didik dapat memiliki karakter berprestasi sesuai dengan ajaran-ajaran yang teladani oleh Nabi Muhammad SAW yakni dengan nilai kejujuran (*siddiq*), dapat dipercaya (*amanah*), Menyampaikan amanah (*tabligh*), Cerdas (*Fathonah*). Di SMK Manbaul Ulum memiliki ciri khas pesantren dan bercirikan figure kiai sebagai gambaran yang mencerminkan kefiguran profetik. Perpaduan antara system sekolahengah kejuruan (SMK) dan lembaga pendidikan dibawah naungan pendidikan pesantren sangat nampak lebih baik dan memiliki ciri kas akademik dan non akademik, sebagaimana gambaran tentang system pendidikan pesantren yang memiliki lembaga pendidikan umum dengan system sekolah. lembaga pendidikan ini biasanya memiliki system pengajaran terpimpin dan dibina oleh Kiai tentang pengajaran agama yang berasaskan kepemimpinan rohani, dan pendekatan

<sup>4</sup> Heri cahyono, iswati “*Internalisasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Membangun Karakter Religius Melalui Panahan Di Smk Muhammadiyah 1 Kota Metro*” Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO Vol.6.No.2, Desember 2021 ISSN 2541-2922 (Online) 210

<sup>5</sup> Cut Zainabon. “*Upaya meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa melalui penggunaan strategi relasi pada SD Negeri 1 Beureunuen kecamatan mutiara timur kabupaten pidie*” Serambi akademica, Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora, Vol, 11, no.2 maret 2023 pISSN 2337-8085. 2023.1



personal, sebagai figure spiritual dan intelektual yang memberikan teladan dalam membimbing siswa.<sup>6</sup>

Dengan internalisasi nilai-nilai profetik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik pada siswa dapat implementasikan strategi secara konsisten dan kontinyu dilmbaga pendidikan lainnya sehingga memiliki system khusus dalam membentuk generasi yang tetap berpegang teguh pada nilai-nilai profetik sebagaimana keteladanan dan kegigihan Rosulullah dalam memperjuangkan pesatnya agama Islam hingga yang kita rasakan dampaknya sampai saat ini, bahkan dapat diharapkan syafaatnya didunia dan diakhirat kelak. Dengan demikian nilai-nilai profetik ini dapat dijadikan rujukan dalam menciptakan pengajaran yang mendalam dan meluas terutama dalam meningkatkan prsetasi akademik dan non akademik siswa.

## B. Metode Penelitian

Penelitian internalisasi nilai-nilai profetik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik pada siswa ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dekriptif dengan analisa fenomenologis. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>7</sup> Sesuai dengan kriteria yang dapat dijabarkan secara inklusi yaitu terfokus pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa sehingga dapat dijadikan sampel. Karena sampelnya pada siswa maka cara pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sehingga untuk dapat menggeneralisir penelitian sebagai rujukan populasi yaitu siswa SMK Manbaul Ulum Tangsil Bondowoso. Adapun pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan analisa dokumen. Untuk menggali data sesuai kebutuhan peneltian maka wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Siswa dan wali murid. Untuk dapat mendapatkan informasi dan pandangan tentang internalisasi nilai-nilai profetik dan peningkatan prestasi akademik siswa. Dari sumber data tersebut peneliti mendapatkan gambaran hasil penelitian secara sempurna.

<sup>6</sup> Zainul Arifin. "Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Di Mts Hidayatullah Pakisan Bondowoso" Jurnal. Al Qodiri., DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Volume 21 Nomor 2 Agustus 2023

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 8.



Teknik analisis data menggunakan analisis Miles dan Hubberman<sup>8</sup> yaitu pengumpulan data, display data, reduksi data dan verifikasi data. Dan peneliti dapat mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk dipilih sesuai dengan topic penelitian dan dapat disajikan dalam bentuk deskripsi secara detail. Untuk mendapatkan keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber dan metode, sehingga peneliti dapat membandingkan informasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan.

### C. Kajian Teori

#### Teori Tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pofetik

Istilah nilai secara etimologi dalam bahasa Inggris disebut value (*nilai*) sedangkan yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya sifat-sifat (*hal*) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan<sup>9</sup>. Sedangkan secara istilah, nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai adalah realitas abstrak yang dijadikan prinsip dan pedoman bagi seseorang. Nilai (*value*) merupakan suatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai secara praktis merupakan suatu yang bermanfaat dan berharga dalam hidup manusia sehari-hari. Secara filosofis, nilai sangat erat kaitannya dengan masalah etika, dimana etika disebut sebagai filsafat nilai, yakni mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya<sup>10</sup>. Nilai dapat diartikan sesuatu yang dianggap berharga yang berhubungan dengan perilaku manusia yang dianggap baik, benar dan hal yang dianggap buruk dan salah, yang dijadikan tolak ukur dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosial, nilai juga merupakan pesan yang penuh bermakna sehingga orang yang mengetahuinya akan menjadi mengerti arah kehidupannya dimasa mendatang.

Terdapat beberapa nilai yang bisa dijadikan pedoman hidup individu seseorang yakni nilai agama, nilai adat, atau nilai kehidupan yang berlaku umum sedangkan nilai khusus untuk individu seseorang antara lain nilai kasih sayang, kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan penghargaan. Nilai tersebut dapat diklasifikasikan dalam beberapa macam, antara lain: *pertama*, Nilai dari sumbernya, yakni nilai ilahiyah dan nilai insaniyah.

<sup>8</sup> Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1998). 37

<sup>9</sup> Kemendikbud RI; “Kamus Besar Bahasa Indonesia” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>. Diakses Maret 2023.

<sup>10</sup> Irni Iriani Sopyan “nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku salahkan “Salahnya Kodok” (Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat) Karya Mohammad Fauzil Adhim” (Yogyakarta . Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga; 2010).14.



Adapun nilai ilahiyah yaitu nilai yang diperintahkan Allah melalui Rosulnya yang berbentuk taqwa, adil yang diabadikan dalam wahyu ilahi. Nilai insani yaitu nilai yang berasal atas kesepakatan manusia hidup dan berkembang dari peradaban manusia, nilai insani ini bersifat dinamis, sedangkan keberlakuan dan kebenarannya relative dibatasi oleh ruang dan waktu. *Kedua, Nilai dari sifatnya.* Yakni *nilai subyek* adalah nilai yang merupakan reaksi subyek dan obyek. Hal ini bergantung kepada masing-masing pengalaman subyek tersebut. *Nilai subyek rasional* yaitu nilai yang merupakan esensi dari obyek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat seperti nilai kemerdekaan, nilai keselamatan, badan dan jiwa, nilai perdamaian. *Nilai obyek metafisik*, yaitu nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai agama. *Ketiga, nilai dilihat dari bentuk dan sifatnya.* Yaitu nilai sebagai fakta watak dalam arti sebagai indikasi seberapa jauh seseorang bersedia menjadikan sebagai pegangan dalam pembimbingan dan pengambilan keputusan, nilai sebagai fakta kultural dalam arti sebagai indikasi yang diterima, nilainya tersebut dijadikan kriteria normative dalam pengambilan keputusan oleh anggota masyarakat. nilai sebagai konteks structural yang ada, baik sebagai fakta watak, maupun sebagai fakta kultural mampu memberikan dampaknya pada struktur sosial yang bersangkutan.

Fungsi nilai yaitu sebagai standard dasar pembentukan konflik dan pembentukan keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan perwujudan diri. Adapun fungsi nilai antara lain : *pertama*, nilai memberi tujuan atau arah kemana kehidupan harus menuju, harus diarahkan dan dikembangkan. *Kedua*, nilai memberi aspirasi dan inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna yang baik, yang positif bagi kehidupan. *Ketiga*, nilai itu menarik, memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati. *Keempat*, nilai mengarahkan seseorang untuk bertingklaku atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi, nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingklaku. *Kelima*, nilai mengusik perasaan, hati nurani seseorang ketika seseorang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati. *Keenam*, nilai terkait dengan keyakinan dan kepercayaan seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu. *Ketujuh*, nilai menurut adanya aktifitas, perbuatan atau perilaku tertentu sesuai dengan nilai tersebut. *Kedelapan*, nilai biasanya muncul dalam kesadaran.





Tahapan tahapan nilai sebagai acuan tingkahlaku dalam kehidupan menurut Mc. Graw Hill<sup>11</sup> sebagai berikut : *Pertama*, Values thinking, nilai-nilai pada tahapan dipikirkan atau *values cognitive*. *Kedua*, Values affective, nilai-nilai yang menjadi keyakinan atau niat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. *Ketiga*, values action, tahapan dimana nilai yang mnejadi keyakinan dan menjadi niatdiwujudkan menjadi suatu tindakan nyata. Dalam beberapa pendapat tersebut seseorang hanya berhenti pada tahap pertama, yaitu tahap tahu atau faham tentang nilai-nilai kehidupan, tetapi tidak sampai pada perwujudan tingkah laku, secara kognitif seseorang memang sudah mengetahui banyak tentang nilai, tetapi tidak sampai melangkah pada values affective apalagi values action.

Profetik berasal dari kalimat bahasa inggris yaitu *prophet* yang artinya Nabi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut profetik yang mempunyai makna berkenaan dengan kenabian. Peristilahan profetik ini dipopulerkan oleh kuntowidjoyo tentang ilmu sosial profetik. Ia berpandangan bahwa ada tiga unsur paradigm perofetik dalam konteks al quran yaitu dalam Qs. Ali Imron ayat 110 yang meliputi amar ma'ruf (*humanisasi*), nahi munkar (*liberasi*) dan iman billah (*transendensi*) ketiga unsur inilah yang dijadikan pijakan sekaligus dikembangkan dalam pemikiran pendidikan profetik. Profetik atau kenabian ini merujuk pada dua misi, *pertama*, seseorang diberikan amanah untuk menerima wahyu ilahi, diberi agama baru, dan diperintahkan untuk mendakwahkan pada umatnya yang dapat disebut rosul. *Kedua*, seseorang yang menerima wahyu dan tidak diperintahkan untuk mendakwahnya disebut Nabi (*Prophet*)

Sehingga menurut Hamdan Bakran<sup>12</sup> manusia pada umumnya telah dibekali dengan 4 potensi; *pertama*, potensi *psikoafeksi* yang berkaitan dengan rohani, khususnya dengan *qalbu*, jika dikembangkan menjadi *emotional spiritual intelligence*. *Kedua*, potensi *psikokognisi* yang berkaitan dengan daya akal kerja manusia, jika dikembangkan menjadi *intelektual intelligence*. *Ketiga*, potensi *psikomotorik* yang berhubungan antara jiwa dan fisik yang berkaitan dengan daya perilaku atau budi pekerti atau akhlak, tindakan dan penampilan diri. Jika dapat dikembangkan menjadi *adversity intelligence*. *Keempat*, potensi *psikosensorik*; daya sensor sehingga kalimat yang lebih populer disebut panca indra, dan jika dikembangkan menjadi *perseption intelligence*

<sup>11</sup> Luthans, Fred. Organizational behavior. 5th edition. New York: McGraw-Hill International Editions. (1989).

<sup>12</sup> Hamdan Bakran [https://tanwir.id/memahami-makna-profetik-istilah-dan-paradigmanya-dalam-qs-ali-imran Januari](https://tanwir.id/memahami-makna-profetik-istilah-dan-paradigmanya-dalam-qs-ali-imran-Januari) 2023/01.



Makna nilai-nilai profetik merupakan nilai-nilai kenabian yang dipadukan sebagai sebuah konsep untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai profetik perlu dianalisis lebih mendalam. Nilai profetik merujuk pada seperangkat nilai atau prinsip moral yang dianut dan diajarkan oleh para nabi dalam ajaran agama tertentu. Dalam konteks Islam, nilai-nilai profetik mencakup ajaran-ajaran moral dan etika yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Nilai-nilai ini menjadi pedoman bagi umat Muslim dalam mengatur perilaku dan tindakan mereka.

Beberapa makna dan macam-macam nilai profetik dalam Islam yaitu moralitas dan etika (*akhlaq*), keadilan (*adl*), kesabaran (*sabr*) dan ketabahan, kesucian (*fitrah*), kemanusiaan dan kasih sayang, ketidakserakahan (*zuhud*) kejujuran dan integritas, berkhidmat kepada sesama, tauhid (*monoteisme*): adalah (*keadilan*): ihsan (*kesempurnaan*) rahmat (*kasih sayang*), amanah (kepercayaan) tawakal (*bergantung pada Allah*), haya' (kesopanan) sabr (*kesabaran*) taqwa (*ketaqwaan*) ikram al-Jiran (*memuliakan tetangga*)

### **Prestasi Akademik dan Non Akademik**

Makna dari prestasi akademik adalah penggabungan dari kata prestasi dan akademik. Prestasi adalah istilah yang sering dipakai untuk menunjukkan capaian yang diperoleh oleh seseorang dari hasil usaha yang dikerjakannya melebihi rata-rata ukuran biasanya. Prestasi dilembaga pendidikan yang disebut dengan prestasi akademik dengan arti pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik dengan dinyatakan dalam penghitungan atau penilaian berupa angka atau simbol huruf tertentu. Prestasi akademik dapat diraih melalui penilaian secara langsung oleh guru maupun secara tidak langsung dengan cara tes tulis.

Sebagaimana yang dijabarkan dalam kamus (KBBI), prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru, kemampuan yang diamati (*actual ability*), dan dapat diukur langsung dengan tes tertentu<sup>13</sup>. Menurut Benjamin Bloom dalam Suharsimi Arikunto nilai dari hasil prestasi akademik ada tiga aspek yakni *pertama*, *aspek kognitif* merupakan aspek kemampuan yang mencakup aktifitas otak, seperti mengingat, menghafal, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi. *Kedua aspek afektif* yang merupakan aspek kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan

<sup>13</sup> Kemendikbud RI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)" (Jakarta, Pusat Bahasa Kementerian dan Kebudayaan Nasional, 2017). 859



nilai. Dan ketiga *aspek psikomotorik*. Berkenaan dengan keterampilan yang dimiliki seseorang setelah mendapatkan pengetahuan<sup>14</sup>.

Fungsi prestasi akademik pada seseorang akan berbeda-beda, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai, ada yang didapat melalui proses pembelajaran ada juga yang didapat melalui pengalaman diluar belajar mengajar namun berdampak pada hasil dari proses belajar. Sebagaimana yang dijabarkan oleh Arifin, fungsi dari prestasi akademik yaitu *pertama*, sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah diketahui oleh siswa. *Kedua*, dapat dijadikan pendorong dalam meningkatkan ilmu pengetahuan. *Ketiga*, sebagai umpan balik untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Keempat*, sebagai indikator internal dan eksternal bagi institusi pendidikan. *Kelima*, dapat dijadikan indikator kecerdasan peserta didik<sup>15</sup>. Dari beberapa indikator tersebut hal ini berdampak pada motivasi belajar peserta didik untuk dapat meningkatkan semangat belajar, sehingga dapat dikatakan prestasi akademik dapat dicapai jika tujuan yang diinginkan sudah diraih.

Factor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik dan non akademik sangat beragam yaitu dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal. Factor internal yaitu kemampuan intelektual, minat, sikap, bakat, motivasi, konsep diri, kemauan dan system nilai, sedangkan factor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Indikator prestasi akademik dan non akademik dapat dilakukan dengan menghitung, menilai dan mengukur kemampuan yang dicapai oleh peserta didik. Untuk dapat mengukur prestasi tersebut dapat menggunakan nilai rapor, indeks prestasi akademik, indeks keterampilan non akademik, angka kelulusan, predikat kelulusan dan waktu tempuh kelulusan.

Dari beberapa uraian diatas dapat diartikan bahwa prestasi akademik dan non akademik didunia pendidikan dapat diukur dalam berbagai konteks, dan dalam dunia pendidikan, prestasi dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu prestasi akademik dan non akademik. Prestasi akademik mengacu pada pencapaian dan kinerja siswa dalam ranah pendidikan formal, terutama yang berkaitan dengan aspek intelektual dan kognitif. Sedangkan prestasi non akademik mencakup pencapaian kegiatan diluar konteks pendidikan formal. Hal ini melibatkan pengembangan keterampilan dan bakat yang tidak selalu terkait dengan aspek intelektual.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan" (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 110

<sup>15</sup> Zainal Arifin, "Evaluasi Instruksional: Prinsip Teknik Prosedur" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 12.



#### D. Hasil dan Pembahasan

##### Internalisasi Nilai-Nilai Profetik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di SMK Manbaul Ulum Tangsil Bondowoso

Internalisasi nilai-nilai profetik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa SMK Manbaul Ulum tangsil Bondowoso mengacu pada proses di mana siswa mengadopsi, menerapkan, dan menjadikan nilai-nilai profetik sebagai bagian integral dari perilaku dan sikap mereka. Nilai-nilai profetik umumnya berkaitan dengan ajaran moral (*akhlaq*) dan etika (*adab*) yang diajarkan dalam pesantren dalam pengamalan ajaran agama, terutama dalam konteks Islam, iman, Ihsan yang menjadi tolak ukur kepribadian santri dipondok pesantren Manbaul ulum sebagai lembaga integral di SMK Manbaul ulum.

Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan di SMK Manbaul Ulum Tangsil Bondowoso untuk menginternalisasi nilai-nilai profetik guna meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa: *pertama*, pendidikan agama dan moral: Pendidikan agama yang baik dapat membantu siswa memahami nilai-nilai profetik yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Materi pelajaran moral yang disesuaikan dengan nilai-nilai profetik juga perlu diperkenalkan. *Kedua*, Model Peran Guru: Guru harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai profetik dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu menunjukkan kesadaran terhadap etika, kejujuran, kesabaran, dan nilai-nilai profetik lainnya dalam interaksi dengan siswa. *Ketiga*, Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Nilai: Mengintegrasikan nilai-nilai profetik dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti klub agama, kegiatan sosial, dan proyek sukarela. Menyusun kegiatan yang mempromosikan kerjasama, keadilan, dan kepedulian sosial. *Keempat*, Penggunaan Kasus dan Kisah Teladan: Menggunakan kasus dan kisah teladan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW dan tokoh-tokoh lainnya untuk menggambarkan praktik nilai-nilai profetik, Memanfaatkan literatur atau film pendidikan yang menyoroti nilai-nilai tersebut. *Kelima*, Bimbingan dan Konseling: Memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk membantu mereka memahami dan mengatasi tantangan moral dan etika. Mendorong refleksi diri dan pertumbuhan spiritual. *Keenam*, Penilaian Holistik: Mengembangkan sistem penilaian yang mencakup aspek akademik dan non-akademik, termasuk sikap, etika, dan nilai-nilai



profetik. Memberikan penghargaan dan pengakuan untuk prestasi yang mencerminkan penerapan nilai-nilai profetik. *Ketujuh*, Partisipasi Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam mendukung dan memperkuat nilai-nilai profetik di rumah. Menyelenggarakan pertemuan atau lokakarya dengan orang tua untuk membahas bagaimana mereka dapat mendukung pendidikan nilai-nilai profetik.

Melalui langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai profetik, yang kemudian dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka dan memberikan kontribusi positif terhadap prestasi akademik dan non-akademik mereka.

Adapun Prestasi yang diraih oleh Siswa SMK Manbaul Ulum Tangsil Bondowoso dalam waktu dua tahun terakhir dari prestasi akademik yaitu : *pertama* Nilai Akademis: Hasil ujian akhir Nasional mencapai nilai tertinggi tingkat daerah kabupaten, dengan nilai nilai rapor diatas rata-rata dari kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan pencapaian akademis lainnya. *Kedua*, partisipasi dalam kegiatan akademik: Lomba Desain komunikasi visual tingkat provinsi jawa timur, dan keahlian sesuai dengan jurusan masing program studi, matematika, olimpiade ilmu pengetahuan, atau kontestasi proyek penelitian. *Ketiga*, pencapaian dalam pelajaran tertentu: Keberhasilan dalam mata pelajaran seperti bahasa, sains, dan teknologi sesuai dengan jurusan masing-masing program studi di SMK Manbaul ulum. *Keempat*, kelulusan dan predikat ahli: Mencapai kelulusan dalam tingkat pendidikan sesuai dengan keahlian jurusan di dimasing masing program studi

Adapun prestasi non-akademik diraih oleh Siswa SMK Manbaul Ulum Tangsil Bondowoso adalah sebagai berikut : *Pertama*, bidang olah raga: mendapatkan juara dalam beberapa turnamen atau kompetisi olahraga seperti pencak silat, sepak bola, futsa, bulu tangkis, gobak sodor. *Kedua*, Seni dan Budaya: Pencapaian dalam seni visual fotografis, kesehatan, edior video, musik, tari, pidato, hadrah, atau drama. *Ketiga*, kepemimpinan dan keterlibatan sosial: Menjadi scout talen ditingkat kabupaten, paskibraka kabupaten, ketua kelas, pengurus osis, atau terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan dilingkungan dan masyarakat. *Keempat*, keterampilan khusus : Prestasi dalam bidang tertentu seperti debat, menulis, atau bahasa asing. Kelima, pelayanan masyarakat: Partisipasi dalam proyek-proyek sukarela atau kegiatan pelayanan sosial masyarakat dan tanggap darurat bencana

Perbedaan utama pada focus prestasi akademik berfokus pada pencapaian dalam hal pengetahuan dan keterampilan akademis, sedangkan prestasi non-akademik melibatkan berbagai keterampilan dan bakat di luar konteks akademis. Lingkup kegiatan: Prestasi



akademik terkait dengan keberhasilan dalam mata pelajaran tertentu dan tugas-tugas formal di sekolah, sementara prestasi non-akademik melibatkan berbagai aktivitas ekstrakurikuler dan pengembangan bakat.

Penilaian-Penilaian prestasi akademik di SMK Manbaul Ulum dilakukan melalui ujian, tugas, dan nilai, sedangkan penilaian prestasi non-akademik dapat melibatkan evaluasi berbasis kinerja, presentasi, atau hasil kompetisi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua jenis prestasi ini memiliki nilai penting dalam pembentukan pribadi dan pengembangan siswa secara keseluruhan. Keseimbangan antara prestasi akademik dan non-akademik dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang potensi dan bakat peserta didik.

### **Manfaat Yang Dihasilkan Dari Internalisasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik di SMK Manbaul Ulum Tangsil Bondowoso**

Internalisasi nilai-nilai profetik dapat memberikan dampak positif pada karakter dan perilaku siswa. Dengan berdampak pada sifat atau karakteristik yang dapat dihasilkan dalam pembelajaran nilai-nilai profetik yang dapat melibatkan ajaran akhlakul karimah yang ditunjukkan oleh siswa dan etika dalam konteks kepesantrenan dan islami. Berikut adalah beberapa sifat yang muncul: *Ketaqwaan (Taqwa)*: Kesadaran dan takut akan Allah, sehingga siswa akan cenderung menjalani hidup dengan penuh kesucian dan menjauhi tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama. *Keadilan (Adalah)*: Kesadaran akan pentingnya perlakuan yang adil terhadap semua orang, tanpa memandang latar belakang atau status sosial. *Kesabaran (Sabr)*: Mampu menghadapi tantangan, kesulitan, atau ujian hidup dengan kesabaran dan ketabahan. *Kemanusiaan dan Kasih Sayang*: Pengembangan sikap empati dan kasih sayang terhadap sesama, bersikap manusiawi dalam segala situasi. *Kejujuran dan Integritas*: Memiliki nilai tinggi terhadap kejujuran dan menjaga integritas dalam tindakan dan perkataan. *Ketidakserakan (Zuhud)*: Tidak terlalu melekat pada hal-hal duniawi dan bersikap sederhana dalam gaya hidup. *Ikram al-Jiran (Memuliakan Tetangga)*: Memperlakukan tetangga dan sesama dengan hormat dan kebaikan. *Berkhidmat kepada Sesama*: Sikap pelayanan dan gotong-royong dalam membantu sesama, terutama yang membutuhkan. *Kepemimpinan yang Adil*: Pengembangan kepemimpinan yang didasarkan pada keadilan dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. *Rahmat (Kasih Sayang)*: Menunjukkan rasa kasih sayang dan kebaikan dalam hubungan dengan orang lain. *Kesucian (Haya')*: Memiliki sikap sopan santun dan menjaga kesucian dalam tindakan, perkataan, dan penampilan. *Tawakal (Bergantung pada Allah)*:



Ketergantungan pada Allah dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam menghadapi kesulitan dan mengambil keputusan. *Ihsan (Kesempurnaan)*: Merupakan konsep melakukan tindakan dengan kebaikan dan kesempurnaan, bukan hanya sekadar memenuhi kewajiban. *Toleransi dan Penghargaan Terhadap Perbedaan*: Menghargai keberagaman dan bersikap toleran terhadap perbedaan pandangan atau keyakinan. *Keuletan (Usaha keras)*: Memberikan nilai tinggi pada usaha keras dan ketekunan dalam mencapai tujuan, sejalan dengan ajaran untuk berusaha sebaik-baiknya.

Internalisasi nilai-nilai profetik di SMK Manbaul Ulum tidak hanya mencakup pemahaman konsep, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa diharapkan dapat membentuk karakter yang kokoh dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

## E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konsep yang di terapkan dalam internalisasi nilai-nilai profetik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa SMK Manbaul Ulum tangsil Bondowoso mengedepankan cara dan proses di mana siswa mengadopsi, menerapkan, dan menjadikan nilai-nilai profetik sebagai bagian integral dari keilmuan, perilaku dan sikap siswa yang mengedepankan akhlaqul karimah, etika dan adab yang humanis, liberasi dan transendensi yang diajarkan dalam pesantren yang bernuansa Islami, iman, Ihsan dan menjadi insan kamil, menjadi tolak ukur kepribadian siswa SMK Manbaul ulum sebagai lembaga integral dipondok pesantren Manbaul ulum adapun cara mengukur prestasi akademik di SMK Manbaul Ulum dilakukan melalui ujian, tugas, dan nilai, sedangkan penilaian prestasi non-akademik dapat melibatkan evaluasi berbasis kinerja, presentasi, atau hasil kompetisi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua jenis prestasi ini memiliki nilai penting dalam pembentukan pribadi dan pengembangan siswa secara keseluruhan, dan dapat memberikan gambaran tentang potensi, minat dan bakat peserta didik.

## Daftar Rujukan

- Cut Zainabon. 2023. "Upaya meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa melalui penggunaan strategi relasi pada SD Negeri 1 Beureunuen kecamatan mutiara timur kabupaten pidie" *Serambi akademica, Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, Vol, 11, no.2 maret 2023 pISSN 2337-8085. 2023.1
- Hamdan Bakran <https://tanwir.id/memahami-makna-profetik-istilah-dan-paradigmanya-dalam-qs-ali-imran-Januari> 2023/01.



- Heri cahyono, Iswati 2021 “*Internalisasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Membangun Karakter Religius Melalui Panahan Di Smk Muhammadiyah 1 Kota Metro*” Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO Vol.6.No.2, Desember 2021 ISSN 2541-2922 (Online) 210
- Irni iriani sopyan ; 2010 “*Nilai-nilai pendidikan islam dalam buku salahkan “Salahnya Kodok” (Bahagia Mendidik Anak Bagi Ummahat)* Karya Mohammad Fauzil Adhim” Yogyakarta . Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Kemendikbud RI. 2017 “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*” Jakarta, Pusat Bahasa Kementerian dan Kebudayaan Nasional,
- Kemendikbud RI; “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>. Diakses Maret 2023.
- Luthans, Fred. 1989 “*Organizational behavior*”. 5th edition. New York: McGraw-Hill International Editions
- Matthew B. Miles dan Michael Huberman, 1998 *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia UI-Press
- Michael H.Hart. 1993.” *The 100 : “A Ranking of The Most Influential Persons in History”*(New York. A Carol Publishing Group Edition.
- Prabowo Adi Widayat. 2014 “*Kepemimpinan Profetik: Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Indonesia,*” AKADEMIKA 19, no. 01
- Sugiyono, 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, , 2009 “*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*” Jakarta: Bumi Aksara
- Zainul Arifin. 2023 “*Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Di Mts Hidayatullah Pakisan Bondowoso*” Jurnal. Al Qodiri., DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Volume 21 Nomor 2 Agustus 2023
- Zainal Arifin, 2011 “*Evaluasi Instruksional: Prinsip Teknik Prosedur*” Bandung: Remaja Rosdakarya

